

BAB.I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sidoarjo merupakan kota pendukung bagi Kota Surabaya yang menjadi wilayah ibukota Jawa Timur dan mempunyai fungsi sangat vital, bahkan dengan berdirinya beberapa industri besar di kabupaten ini, Sidoarjo sudah ikut jadi bagian dari industri berskala nasional.

Jika mencermati dari data-data yang ada di Sidoarjo, kota ini dicanangkan sebagai kota UKM Indonesia, karena di kabupaten seluas 591,59 kilometer persegi yang dibagi menjadi 18 kecamatan ini, terdapat 171.264 usaha yang terbagi menjadi usaha besar 16.000 usaha, 154.891 usaha mikro dan 154 usaha kecil menengah.

Menghadapi pasar besar ASEAN alias Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), pelaku bisnis dituntut lebih siap menyambut kian ketatnya persaingan mengingat akan banyaknya produk impor yang masuk pasar tanah air.

Ada banyak investor asing maupun dalam negeri yang berani menggelontorkan banyak modal untuk membangun bisnis di Sidoarjo, peluang ini semakin terbuka lebar karena mendapat dukungan besar dari masyarakat, tak hanya itu dukunganpun didapat dari DPRD juga bupati Sidoarjo.

Di kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo terdapat pusat industri yang terkenal akan kerajinan tas, koper, dompet dan jaket yang terbuat dari kulit, kawasan ini pada tahun 2000'an terdapat 250 pengrajin, pada tahun 2002 mulai terjadi kontraksi bahkan penurunan daya beli akibat kenaikan BBM, pada tahun 2005 industri sangat lesu akibat mahalnya bahan baku dan turunya daya beli masyarakat akibatnya banyak yang bangkrut ditambah lagi kejadian luar biasa dan amat mengejutkan yaitu meluapnya lumpur lapindo di akhir mei tahun 2006. Membuat industri kerajinan tanggulangin menjadi mati suri, banyak konsumen yang mengira lokasi ini sudah ikut tenggelam oleh lumpur dan sebagian lain mengeluh akibat bau menyengat di lokasi semburan, sehingga mengganggu aktivitas belanja.

Untuk menumbuhkan kejayaan produk kerajinan tanggulangin yang sempat terpuruk, Pemkab Sidoarjo telah menggelar Tanggulangin Fair mulai tanggal 8 Nopember hingga 7 Desember 2016 di lapangan kedensari, tanggulangin Sidoarjo. Sedikitnya ada sekitar 170 pengrajin yang mengikuti tanggulangin fair ini, namun dikarenakan kurang menariknya tempat untuk penyelenggaraan tanggulangin fair ini menjadikan acara yang digadang-gadang diadakan tiap tahunya tidak dapat terlaksana.

Dan kondisi saat ini (2017) hanya terdapat kurang lebihnya 84 pengrajin yang masih terlihat aktif dan banyak toko-toko tidak terpakai hanya meninggalkan etalase kosong saja.

Kawasan tanggulangi ini merupakan kawasan industri yang strategis berdasarkan data rtrw kabupaten sidoarjo tahun 2009-2029 dan RTRW kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2029 pasal 29,56, dan 64 tentang penetapan kawasan budidaya, bidang ekonomi, UKM di Sidoarjo.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daerah ini harusnya di perlukan revitalisasi untuk mengembangkan dan membangkitkan lagi kawasan yang dahulunya dikenal sebagai kawasan wisata belanja yang sangat terkenal hingga ke luar negeri.

1.2 Identifikasi Masalah

- Kawasan industri kulit tanggulangi yang dimiliki sidoarjo yang biasa menjadikan simbol dan juga kebanggaan sebagai kota UKM, perdagangan dan jasanya yang terus menurun dan tidak terencana dengan baik, sehingga produktifitasnya menurun,
- Kondisi kawasan saat ini terkesan kurang tertata dengan baik dari aspek fungsi transportasi, fungsi pejalan kaki maupun fungsi bisnis.
- Dari segi legal, kontradiktif antara fungsi transportasi dan fungsi bisnis terutama fungsi jalan dipakai untuk parkir motor maupun mobil.
- Terdapatnya isu bahwa kawasan ini sudah mati.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika, dan merupakan sumber kegiatan pokok pada kegiatan penelitian Perumusan masalahnya ialah sebagai berikut :

- Bagaimana perencanaan kawasan industri, perdagangan dan jasa yang baik, sehingga produktifitasnya dapat meningkat ?
- Bagaimana penanganan lahan agar wisatawan belanja mendapatkan lahan parkir ?
- Pengembalian dan juga penambahan fasilitas sesuai fungsinya ?
- Bagaimana mengembalikan citra kawasan sehingga dapat menjadi kawasan wisata belanja kembali ?

1.4 Ide

Dari berbagai uraian di atas , maka muncul ide sebagai berikut:

“Revitalisasi kawasan industri pengrajin kulit, di Tanggulangin, Sidoarjo”

Yang bertujuan untuk mengembalikan citra kawasan

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

- Mengembalikan fungsi tanggulangin sebagai simbol pariwisata belanja kabupaten sidoarjo.
- Merancang kawasan industri, perdagangan dan jasa yang maju dan modern.
- Merancang sistem pengelolaan lahan parkir kawasan wisata belanja yang baik.
- Untuk meningkatkan daya tarik kawasan tanggulangin sebagai tujuan wisata belanja.

- Tanggulangin sebagai CITY WALK (pedestrian) yang aman, nyaman dan memberikan lingkungan yang asri.

1.5.2 Sasaran

- Terwujudnya kawasan industri, perdagangan dan jasa yang nyaman, efektif dan memuaskan.
- Peningkatan kembali kondisi dan fungsi kawasan yang menurun produktifitasnya dan kualitas pemanfaatannya, diantaranya adalah : sistem parkir, system pedestrian dan memberikan ikon atau citra kawasan wisata belanja.
- Pengrajin dan para pelaku usaha di tanggulangin Sidoarjo.

1.6 Batasan

- Revitalisasi kawasan industri pengrajin kulit, di Tanggulangin, dilakukan untuk mengembalikan dan mengembangkan kawasan Tanggulangin Sebagai Sektor Wisata Belanja Kerajinan Kulit Di Sidoarjo .
- Permukiman penduduk dalam bahasan ini adalah permukiman dikoridor jalan utama jl.kludan, dimana area tersebut adalah pertokoan dan rumah pengrajin .
- Toko dan workshop dalam revitalisasi kawasan ini adalah yang berada di koridor jalan utama jalan kludan dan ±400m kebelakang sebagai rumah workshop.
- Perancangan ini diharapkan dalam selambatnya 5 tahun kedepan dapat mengembalikan citra kawasan tanggulangin.
- Lingkup Pelayanan adalah Skala Kabupaten dan luar kota.

1.7 Manfaat

Dari gagasan dan ide laporan tugas akhir ini besar harapan dapat tercapai beberapa manfaat sebagai berikut :

- Mewujudkan citra kawasan yang sempit mati.
- Memberikan banyak peluang dan juga memajukan para pengusaha.
- Memberikan lapangan pekerjaan.
- Mengenalkan produk lokal pada skala nasional hingga internasional.
- Mewujudkan tempat wisata belanja di kabupaten sidoarjo.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini sistematika urutan penulisan yang dipakai adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang *Revitalisasi kawasan industri pengrajin kulit, di Tanggulangin, Sidoarjo*, Identifikasi masalah, Perumusan masalah, Ide, Tujuan dan sasaran, serta Batasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang Pengertian judul (proyek), Studi pustaka/literatur, Aspek legal, Studi banding obyek sejenis, dan Karakter Obyek.

BAB III : METODE PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang alur pemikiran dan penjelasan-penjelasan alur pemikiran.

BAB IV : DATA DAN ANALISA

Berisi tentang pengertian dan batasan proyek, tinjauan kondisi lokasi (existing) atau penetapan tapak, karakter pelaku, karakter lokasi, konsep dasar, analisa fungsi dan kegiatan (ruang dalam), dan analisa lokasi dan tapak (ruang luar), konsep perancangan.

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, rekomendasi dan referensi/daftar pustaka.